

ABSTRAKSI

Oskarius Do'o Bei, 18.75.6411. *Makna Upacara Sagi (Tinjau Adat) Dan Manfaatnya Bagi Masyarakat Masu, So'a*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tiga hal. Pertama, menjelaskan proses upacara *sagi*. Kedua, menjelaskan arti dan makna upacara *sagi* (tinju adat) yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Masu, So'a. Ketiga, menjelaskan berbagai manfaat dari pelaksanaan upacara *sagi* (tinju adat) bagi kehidupan seluruh masyarakat Masu, So'a.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, penelitian lapangan serta dengan metode wawancara. Sasaran atau objek yang diteliti di sini adalah makna dan manfaat upacara yang terkandung dalam upacara *Sagi* (tinju adat) masyarakat *Masu So'a*. Sumber utama penelitian ini adalah para informan kunci seperti para tokoh pemerintah, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang upacara *sagi*, dan sumber pendukung lainnya adalah buku-buku, jurnal, dokumen, kamus dan buku lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Upacara *sagi* (tinju adat) merupakan suatu warisan dari para leluhur yang senantiasa diwariskan hingga saat ini. *Sagi* sendiri merupakan suatu upacara yang bertujuan untuk mensyukuri segala hasil panen yang telah diterima oleh masyarakat *Masu, So'a*. Syukur tersebut pertama-tama ditujukan kepada Wujud Tertinggi yang telah menumbuhkan dan memberikan hasil panen, serta kepada para leluhur yang telah menjaga dan melindungi seluruh pekerjaan masyarakat.

Adapun makna atau nilai positif yang terkandung dalam upacara *sagi* ini, antara lain; Pertama, Makna Religius. Upacara *sagi* dalam penerapannya sangat mengedepankan sikap syukur kepada Wujud Tertinggi dan kepada para leluhur. Hal ini sesungguhnya mengungkapkan nilai religius mendalam masyarakat yang senantiasa berharap dan mensyukuri segala hasil panen mereka kepada Wujud Tertinggi dan kepada para leluhur. Kedua, makna Sosial. Upacara *sagi* juga dalam pengaplikasiannya sangat mengedepankan nilai kesatuan dan persatuan seluruh masyarakat. Hal itu senantiasa ditunjukkan dalam setiap kebersamaan mereka dalam merayakan upacara *sagi*. Ketiga, makna etis-moral. Upacara *sagi* juga merupakan upacara yang memiliki seperangkat nilai moral yang mengatur hubungan masyarakat, baik hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dan manusia, serta manusia dan alam semesta.

Di samping makna-makna tersebut, upacara *sagi* juga sesungguhnya memiliki berbagai manfaat penting bagi kehidupan masyarakat seperti sebagai media penghayatan iman umat, media persatuan dan media pembelajaran masyarakat.

Kata Kunci: *Sagi*, makna religius, makna sosial, makna etis-moral, dan manfaat

ABSTRACT

Oscarius Do'o Bei, 18.75.6411. *The Meaning of the Sagi Ceremony (Traditional Boxing) and Its Benefits for the Masu, So'a Community*. Essay. Undergraduate Program, Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This investigation aims to explain two things. First, to explain the process of the *sagi* ceremony. Second, to explain the meaning and significance of the *sagi ceremony* (traditional boxing) contained in the life of the *Masu, So'a* community. Third, to explain the various benefits of carrying out the *sagi* (traditional boxing) ceremony for the lives of the entire *Masu, So'a* community.

The method that is used in this research is qualitative research, namely research obtained from the results of library research, field research and interview methods. The aim or object study here is the meaning and benefits of the ceremony contained in the *Sagi ceremony* (traditional boxing) of the *Masu So'a* community. The main sources of this research are key informants such as government leaders, traditional leaders and community leaders who have good knowledge of the *sagi* ceremony, and other supporting sources are books, journals, documents, dictionaries and other books related to the title of this research. .

The *sagi* ceremony (traditional boxing) is a legacy from the ancestors that has always been passed down to this day. *Sagi* itself is a ceremony that has the purpose to be grateful for all the harvests that have been received by the people of *Masu, So'a*. The gratitude is first addressed to the Supreme Being who has grown and provided crops, as well as to the ancestors who have guarded and protected all the work of the community.

The meanings or positive values contained in this *sagi* ceremony, among others; First, Religious meaning. The *sagi* ceremony in its implementation places an emphasis on gratitude to the Supreme Being and to the ancestors. This actually expresses the deep religious value of the people who always hope and are grateful for all their harvests to the Supreme Being and to their ancestors. Second, social meaning. The *sagi* ceremony is also in its application very much prioritize the value of unity and the unity of the whole community. This is always shown in their togetherness in celebrating the *sagi* ceremony. Third, the meaning of ethical-moral. *Sagi* ceremony is also a ceremony that has a set of moral values that regulate public relations, both the relationship between humans and God, humans and humans, as well as humans and the universe.

In addition to these meanings, the *sagi* ceremony also actually has various important benefits for people's lives, such as a medium for living the faith of the people, a medium for unity and a medium for community learning.

Keywords: *Sagi*, religious meaning, social meaning, ethical-moral meaning, and benefits

